



JOLL 4 (1) (2021)

Journal Of Lifelong Learning



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN SISKAMLING

Deta Marsela¹, Bayu Pradikto³

¹Deta Marsela, Universitas Bengkulu, Indonesia, detamarsela@gmail.com

³Bayu Pradikto, Universitas Bengkulu, Indonesia, bayupradikto@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the community participation in empowering the mobile security system. This research is a qualitative descriptive research. This study uses interview data collection techniques, observation and documentation. Checking the validity of the data used triangulation of sources, triangulation of time and triangulation of techniques. The results obtained from the research are the participation of citizens in participating in the security system at Neighborhood Association 19, Cempaka Permai Village, including the participation of thoughts, energy, assets, skills and skills as well as social participation. On the other hand, there is also internal citizen participation and external participation of residents in participating in the participation system of the Neighborhood Association residents around them supporting and attending even though they do not participate in patrols, from agencies from Babinsa, Bhabinkamtibmas, Head of Rukun Warga, Head of Subdistrict, then from the Mayor's Government give an award, one of them is the Bengkulu City Political and National Unity Body.

Keywords: Participation, Public, Empowering, Siskamling

©2021 Dept of Nonformal Education UNIB ISSN : 2715-9809

□ **Address correspondence:**

Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu,
Kota Bengkulu, Bengkulu 38371

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal dengan sifat gotong-royongnya, begitu juga dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang biasa disebut dengan sistem keamanan lingkungan (Siskamling). Menurut Pasal 1 Angka 6 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Sistem Keamanan Lingkungan “Sistem keamanan lingkungan yang selanjutnya disingkat Siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan.”

Pendidikan Nonformal, jika merujuk pada programnya, menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pasal 26 ayat (3) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Siskamling merupakan program pendidikan non formal yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga masyarakat dibidang keamanan dan ketertiban lingkungan.

Selanjutnya menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 55 ayat (1) menyatakan bahwa: “Masyarakat berhak menyelenggarakan

pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.”

Yang berarti bahwa siskamling termasuk kedalam pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan non formal yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. .

Data ekstenal, yang peneliti temukan memiliki sesuatu untuk diteliti, yaitu: Menurut Rosdianto dalam Resky, Rina, (2019) mengatakan “Untuk wilayah Kecamatan Gading Cempaka ada 103 poskamling yang tersebar di 5 kelurahan, namun yang aktif hanya 47.” Sedangkan poskamling dan RT 19 Kel Cempaka Permai merupakan RT yang terbaik pada tahun 2019 dengan memperoleh juara 1 lomba Pos Bengkulu Aman sekota Bengkulu.

RT 19 Kelurahan Cempaka Permai yang beralamat di Jl. Rangkong merupakan satu-satunya RT yang mengalami peningkatan prestasi siskamling dari 3 tahun terakhir pada lomba pos kamling (Pos Bengkulu Aman) yang merupakan program wali kota Bengkulu, RT 19 Kelurahan Cempaka Permai merupakan RT yang mampu menduduki posisi juara satu dari 26 peserta pada tahun 2019 dan mengalahkan RT 02 Kel. Muara Dua yang merupakan pemegang Piala bergilir pada tahun 2017-2018.

Tabel 1.1 Data Juara Poskamling 2017-2019 Meningkatkan Keamanan Ketertiban di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabung Timur).

Tahun	Juara 1	Juara 2	Juara 3
2019	RT 19 Kel. Cempaka Permai	RT 02 Kel. Muara Dua	RT 04 Kel. Padang Nangka
2018	RT 02 Kel. Muara Dua	RT 19 Kel. Sidomulyo	RT 19 Kel. Cempaka Permai
2017	RT 02 Kel. Muara Dua	RT 44 Kel. Kandang Mas	RT 03 Kel. Kebun Dahri

Sumber: Dokumen Rukun Tetangga

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyebab rendahnya pemberdayaan siskamling yaitu kurangnya minat masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keamanan dan motivasi dari aparat Kelurahan yang kurang pula menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat. Adapun upaya masyarakat dalam memberdayakan siskamling dapat dilaksanakan apabila masyarakat, aparat penegak hukum dan pemerintah saling bekerja sama dan bergotong royong dalam menjaga keamanan di lingkungan, yang lebih penting menjaga NKRI maka akan terciptalah lingkungan yang harmoni aman, damai dan tentram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Siskamling di Kelurahan Parit Culum I masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tidak berjalannya kegiatan Siskamling di Kelurahan Parit Culum I. (Wahyu, 2019, Pemberdayaan Siskamling dalam

Berdasarkan kondisi diatas RT 19 Kelurahan Cempaka Permai merupakan satu-satunya RT yang mengalami peningkatan dari 3 tahun terakhir pada lomba pos kamling (Pos Bengkulu Aman) yang merupakan program wali kota Bengkulu dan mampu merebut juara 1 pada tahun 2019 mengalahkan RT 02 Kel. Muara Dua yang merupakan pemegang Piala bergilir pada tahun 2017-2018. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam tentang **“Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Siskamling”**

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2011:14) mendefinisikan bahwa, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan Partisipasi masyarakat dalam memberdayakan Siskamling RT 19 Kel. Cempaka Permai Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu secara alami untuk memperoleh data-data secara objektif.

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 28 Januari s.d 19 Februari 2021 dan tempat penelitian dilakukan di RT 19 Kel. Cempaka Permai Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Rangkong.

Adapun deskripsi subjek penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Edy Nur, SST.G, MPH, RD selaku ketua RT
2. Tedy Ferianyah, SS selaku sekretaris
3. H. Syafrizal selaku Bendahara
4. I Wayan Artha Jaya selaku Koordinator Keamanan
5. Erick Yuriko selaku warga
6. Henda Rini selaku warga

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Emzir (2011: 49-50) mendefinisikan wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawab-jawaban sendiri.

2. Observasi

Menurut Meoleong (2017: 175): Pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 326): Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2011: 336): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2013: 339) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Sugiyono (2013: 343) mengatakan dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Teknik Validitas Data

Meleong (2005:33) mengemukakan bahwa “untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi”. Selain itu, menurut Sugiyono (2013: 369) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber menurut Sugiyono (2013: 370) triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi waktu, yaitu melakukan proses pencarian informasi dengan melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian.

Triangulasi teknik, yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berjumlah minimal tiga atau lebih teknik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait mendeskripsikan partisipasi warga dalam mengikuti siskamling di RT 19 Kel. Cempaka Permai partisipasinya warga dalam pelaksanaan siskamling aktif dan tingkat partisipasinya tinggi, warga mendukung, warga semakin aktif dan meningkat partisipasinya, berpartisipasi aktif baik mengikuti ronda maupun membayar ganti kompensasi. Bentuk partisipasi internal warga dalam mengikuti siskamling yaitu aktif mengikuti siskamling dalam bentuk warga mengikuti kegiatan hadir jaga malam, selalu mengikuti jadwal, waktu ronda mereka patroli, mematuhi aturan keputusan yang berlaku. tukaran atau ganti sesuai kesepakatan kelompok atau membayar kompensasi jika tidak bisa mengikuti jaga malam.

Bentuk partisipasi eksternal warga dalam mengikuti siskamling partisipasi warga RT tetangga juga ikut aman dengan adanya siskamling, mereka mendukung dan hadir walaupun tidak ikut ronda, dari instansi dari Babinsa, Bhabinkamtibmas rutin memonitoring dan kelurahan Pak Lurah 1 tahun 2x, ada kunjungan dari polsek gading ada edukasi dan informasi, menyampaikan maklumat Kapolri tentang siskamling, selain

itu dari luar warga Pak RW, sering pelatihan Polmas dari Polda, sosialisasi peraturan kaprolri tentang siskamling dan rapat teknis tentang keamanan dengan Pak Camat, kemudian dari walikota memberikan penghargaan, pemerintah melalui salah satunya badan Kesbangpol dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi juga lomba pos kamling dengan memberikan penghargaan.

Kendala warga dalam berpartisipasi pada kegiatan siskamling adalah yang dinas luar atau sakit tidak bisa hadir, ketidakhadiran saat hujan dan faktor alam juga selain itu, sudah tua atau lansia, tidak ada anak laki-laki di dalam keluarganya seperti kelompok yang tidak mungkin ronda seperti janda/anak kos penduduk yang tidak tetap itu ada yang tidak ikut aktif, kelompok dengan penyakit penyerta seperti jantung, dia punya riwayat penyakit menahun, kerja kantor pada saat jaga malam, sedangkan penurut tim penilai lomba selama penilaian tidak ada terdengar ada kendala-kendala yang mereka hadapi

Partisipasi warga dalam mengikuti siskamling jika ada batasan ukuran sudah baik itu seperti keaktifannya maka RT 19 sudah baik, bagus, tetapi jika tidak ada batasan maka harus terus dikembangkan agar lebih baik lagi, nanti untuk mengurangi kelompok yang sering tidak hadir supaya diberikan motivasi berupa materi, tetapi perlu motivasi setahun sekali agar warga terus semangat berpartisipasi lebih baik lagi, partisipasi warga cukup baik dengan melaksanakan tugas tidak mengeluh dengan kegiatan. Motivasi dengan harapan apabila ada penilaian semoga bisa meraih juara pada tahun-tahun berikutnya, partisipasi warga saat ini sudah baik, masyarakat harus selalu dimotivasi kendor dikit mulai pengurus tidak peduli warga kendor lagi masyarakat harus didorong dengan

berbagai variasi harus ada reward dan hukuman. Sebenarnya, partisipasi warga pada saat ini penilaian di skor sudah cukup baik sudah bisa menjadi acuan warga-warga lain untuk poskamling. Perlu motivasi karena waktu tertentu mereka jenuh jadi motivasi harus ada.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Dwiningrum (2015) Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Sedangkan, menurut Chopen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2015) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: *Pertama*, Partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, Partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa tercapai. Dan *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi.

Selanjutnya, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut (Huraerah, 2008: 102):

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c. Partisipasi harga benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa,

pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.

- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai keguyuban.

SIMPULAN

Partisipasi warga dalam mengikuti siskamling di RT 19 Kel. Cempaka Permai partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran serta partisipasi sosial. Disisi lain, juga terdapat partisipasi internal warga dan partisipasi eksternal warga dalam mengikuti siskamling partisipasi warga Rukun Tetangga sekitar mereka mendukung dan hadir walaupun tidak ikut ronda, dari instansi dari Babinsa, Bhabinkamtibmas, Ketua RW, Ketua Kecamatan, kemudian dari pemerintah walikota memberikan penghargaan, salah satunya badan Kesbangpol.

Dengan dilaksanakannya penelitian dan melihat serta mempedomani hasil yang diperoleh, maka peneliti berharap dan merekomendasikan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan potensi masyarakat lainnya. Pada pelaksanaan ini, maka akan memberikan dampak baik yang mampu memotivasi masyarakat didaerah lain untuk mengembangkan dan memberdayakan msyarakatnya dalam kegiatan sosial khususnya siskamling.

Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, agar tetap memperhatikan komponen-komponen yang akan diteliti jika ingin melakukan penelitian lanjutan agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Huraerah. (2008). *Perorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

- Dwiningrum, S. I. A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2011). *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Meleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007, Sistem Keamanan Lingkungan
- Resky, Rina. (2019, 18 Oktober). *Ketua RT dan Poskamling diberi Pembinaan*. Bengkulu Ekspres.
- Diakses dari <https://bengkuluekspres.com/ketua-rt-dan-poskamling-diberi-pembinaan/>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyu. (2019). *Pemberdayaan Siskamling dalam Meningkatkan Keamanan Ketertiban di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi UIN Sutha Jambi. Sumber: https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjambi.ac.id/2226/1/WAHYU-SIP152093%2520-%2520Dinni%2520Computer.pdf&ved=2ahUKewiFuMufxbjvAhUYOisKHbxRBFUQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVawotvWP8eqbFrH8UI_dvIhf2